

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Implementasi Kurikulum**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Jones dalam bukunya Mulyadi menjelaskan Implementasi itu proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>13</sup> Implementasi sebagai upaya untuk mewujudkan program atau kebijakan yang ada di lembaga atau institusi.

Selain itu implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana

---

<sup>13</sup> Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal. 45

untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>14</sup> Implementasi di desain secara sistematis dan terarah.

Jadi implementasi adalah suatu kegiatan terencana dan merupakan aktifitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan regulasi tertentu untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

b. Pengertian Kurikulum

Kurikulum sebagai alat yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan sebagai acuan di dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan pandangan hidup suatu bangsa ke arah mana serta bagaimana bentuk kehidupan itu nantinya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut.

Kurikulum juga merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Kesuksesan pendidikan banyak terletak pada keberhasilan kurikulum, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan penilaiannya. Maka dalam rangka menjamin kesuksesan kurikulum perlu pengelolaan yang tepat dan sistematis.

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Berdasarkan program

---

<sup>14</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulu*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 170

pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup> Dengan kurikulum pemerintah menyeragamkan pembelajaran sesuai dengan keadaan masyarakat pada masing-masing tingkatan.

Di dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 19 dikatakan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>16</sup>

Kurikulum sebagai rancangan pemberian seperangkat kesempatan belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan umum dan beberapa tujuan khusus.<sup>17</sup> Dalam hal ini kurikulum sebagai rencana maka harus dilengkapi dengan kegiatan siswa untuk memahami dan mendalami sendiri materi ajar tanpa fasilitas guru. Rancangan yang memuat kedua komponen kurikulum, materi dan kegiatan belajar perlu dilengkapi uraian tentang bagaimana materi ajar itu dipelajari siswa, apakah diajarkan guru atau siswa diberi kesempatan untuk mempelajari konten kurikulum agar ia dapat merekonstruksi materi itu menjadi pengetahuannya.

---

<sup>15</sup> Lismina, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 3

<sup>16</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>17</sup> Mohamad Ansyar, *Kurikulum (Hakikat, Fondasi, dan Pengembangan) Cetakan ke-2*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 27

Selain itu kurikulum sebagai rencana, seharusnya juga mencakup komponen instruksional lainnya seperti ruang lingkup pelajaran, urutan materi, kegiatan belajar, strategi, metode dan teknik pembelajaran siswa, serta hal-hal apa saja yang dapat direncanakan agar pembelajaran berjalan baik.

Dalam arti luas kurikulum adalah jawaban para perencana dan ahli kurikulum terhadap masalah yang dihadapi bangsa masa kini dan kualitas bangsa masa depan. Kurikulum menjadi jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan tantangan masa depan bagi kehidupan bangsa. Jawaban tersebut dituangkan dalam pokok pikiran mengenai kurikulum atau ide kurikulum.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah acuan yang digunakan dalam mengembangkan kegiatan proses pembelajaran mengenai kegiatan siswa yang diusahakan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan.

## **2. Kurikulum Merdeka**

### **a. Filosofi Merdeka Belajar**

Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem

---

<sup>18</sup> Hasan, (2020), *Impelementasi Kurikulum dan Guru, Jurnal Inovasi Kurikulum 1*, No.1, hal. 3.

Makarim, tujuan dari program ini agar para guru, siswa serta orangtua mendapatkan suasana yang bahagia. Bahagia yang dimaksud adalah dimana pendidikan tersebut mampu menciptakan suasana yang membahagiakan. Bahagia untuk guru, peserta didik, orangtua dan semuanya.

Lahirnya ide ini dilatar belakangi banyaknya keluhan pada sistem pendidikan di Indonesia salah satunya pada ketentuan minimal nilai tertentu dan hal tersebut menjadi tekanan tersendiri bagi siswa, guru dan orang tua.

Merdeka belajar adalah istilah teknis untuk kegiatan siswa dalam memasuki era Kurikulum Merdeka dengan segala turunannya.<sup>19</sup> Pembelajaran sesuai tahap pencapaian siswa sebagai salah satu semangat dalam merdeka belajar, dimana pengajaran pada siswa disesuaikan dengan tingkat capaian dan kemampuan awal mereka. Pertama guru melakukan asesmen terhadap level pembelajaran siswa. Siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat capaian dan kemampuan yang serupa. Guru selanjutnya memberikan intervensi pengajaran dan beragam aktivitas pembelajaran sesuai dengan level pembelajaran tersebut, tidak hanya melihat dari usia dan kelasnya.

---

<sup>19</sup> Zaki Mubarak, Op.Cit., hal. 8.

Guru mengajarkan kemampuan dasar yang perlu dimiliki siswa dan menelusuri kemajuannya.

Selain itu merdeka belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya dan nyaman-nyamannya kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka miliki, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka, sehingga mereka memiliki portofolio yang sesuai dengan kegemarannya.<sup>20</sup> Sebab, memberi beban kepada siswa di luar kemampuannya adalah tindakan tercela secara akal sehat dan tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak.

Kehadiran slogan “Merdeka Belajar” merupakan upaya memerdekakan pemikiran generasi penerus bangsa. Harapannya adalah agar generasi muda dapat merdeka sehingga mereka mendapatkan kehidupan ekonomi yang lebih baik. Memerdekakan kesempatan ekonomi pada saat anak-anak sudah keluar dari sekolah dan masuk dunia pekerjaan. Kemerdekaan bagi guru-guru dan institusi pendidikan bangsa dapat merdeka

---

<sup>20</sup> Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), hal. 2

dalam melakukan inovasi. Untuk memerdekakan guru, agar dapat menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi, dan juga minat dari setiap anak, dan kemerdekaan institusi – institusi pendidikan kita untuk berinovasi dan mencoba hal-hal baru.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar awalnya disebut kurikulum penggerak, kemudian berganti nama menjadi kurikulum prototipe, hingga saat ini menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diluncurkan sebagai kurikulum pilihan tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022 hingga 2024 dan akan dikaji ulang setelah tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan pengganti kurikulum Prototipe, dimana penerapan kurikulum ini didukung oleh Platform merdeka belajar.<sup>21</sup> Platform merdeka mengajar membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk

---

<sup>21</sup> Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum merdeka*, (Surabaya: Kata Pena, 2022), hal. 136.

menyampaikan materi yang essensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.<sup>22</sup>

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>23</sup> Kurikulum Merdeka menggunakan basis proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Proyek ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu.

Selain itu kurikulum merdeka belajar yaitu salah satu upaya kemerdekaan dalam berfikir dan berekspektasi.<sup>24</sup> Pada dasarnya program yang terdapat pada kurikulum ini memiliki tujuan untuk memerdekakan guru dan siswa. Ini sejalan dengan semangat Ki Hajar Dewantara yaitu memerdekakan manusia khususnya dalam hal pendidikan.

Esensi Kurikulum Merdeka adalah pendidikan berpatokan pada esensi belajar, di mana setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Tujuan merdeka belajar adalah untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi Covid-

---

<sup>22</sup> Ahmad Rifa'I dkk, (2022) "*Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah*," *Jurnal Syntax Admiration* 3, No. 8, hal. 1007.

<sup>23</sup> <https://acerforeducation.id/uncategorized/pengertian-kurikulum-merdeka-belajar-dan-tujuannya/> tanggal, 28 Mei 2023

<sup>24</sup> Ika Farhana, *Merdeka Pikiran dengan Kurikulum Merdeka*, (Bogor: Linda Bestari, 2022), hal.3



19 secara efektif. Untuk saat ini Kurikulum 2013 tetap dapat digunakan sembari sekolah bersiap-siap untuk menerapkan kurikulum baru ini. Setiap satuan pendidikan dapat menerapkan Kurikulum merdeka.

### **3. Struktur Kurikulum Merdeka**

Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Pembelajaran intrakurikuler,
- b. Projek penguatan profil pelajar Pancasila

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran.

Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan

---

<sup>25</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 pilihan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain,
- b. Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila,
- c. Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

#### **4. Indikator Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka memiliki 3 Indikator sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Berbasis Projek dan Karakter

Pembelajaran lebih berfokus pada pemerolehan pengetahuan melalui pratikum atau percobaan. Istilahnya "learn by doing". Jadi siswa tidak hanya sekedar menghafal suatu konsep, melainkan ikut terlibat untuk mengamati suatu fenomena tentang suatu konsep.

Penanaman karakter profil pelajar Pancasila terjadi secara tersirat. Including dalam proses pembelajaran. Tentunya cakap dalam berbagai hal tanpa diimbangi dengan sikap yang benar tidak akan memberikan kebermanfaatan bagi khalayak umum.

- b. Fokus pada Materi Esensial

Semua materi pelajaran memang penting untuk dipelajari, namun, waktu belajar yang tersedia di sekolah sangat terbatas.

---

<sup>26</sup> Ibid.,

<sup>27</sup> [www.diaryguru.com/2022/05/ciri-khas-kurikulum-merdeka-belajar.html?m=1](http://www.diaryguru.com/2022/05/ciri-khas-kurikulum-merdeka-belajar.html?m=1)  
diakses pada tanggal 19 September 2023

Sehingga alangkah baiknya jika kita berfokus pada materi esensial yang paling berguna. Siswa akan memiliki waktu yang cukup untuk mendalami kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Materi ajar yang tercantum pada kurikulum merdeka lebih sedikit tetapi pembahasannya mendalam. Tentunya lebih baik seperti ini dibanding belajar banyak hal tetapi mudah dilupakan karena kurang mendalami.

c. **Fleksibilitas bagi Guru dan Siswa**

Guru dapat melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didiknya masing-masing. Tentunya kemampuan setiap anak berbeda-beda. Tugas guru adalah menilai kompetensi awal peserta didik dan memfasilitasinya.

Apabila mayoritas siswa memiliki gaya belajar kinestetik maka pembelajaran didominasi dengan demonstrasi atau percobaan. Apabila terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang kurang maka guru dapat meminta siswa lain menjadi tutor sebaya.

## **5. Kerangka Kurikulum Merdeka**

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan dalam Pasal 36 bahwa kurikulum

terdiri atas kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum.<sup>28</sup> Kerangka kurikulum merupakan rancangan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum. Dalam Pasal 38, disebutkan pula bahwa kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum satuan pendidikan.<sup>29</sup> Dengan demikian, ada pemisahan antara kerangka kurikulum dan kurikulum yang dikembangkan di satuan pendidikan. Kedua Kurikulum ini biasa disebut juga sebagai kurikulum operasional karena kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan menjadi kurikulum yang benar-benar dioperasikan atau digunakan secara konkrit.

Untuk sampai pada perubahan proses pembelajaran di level siswa dan mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, kerangka dasar dan struktur kurikulum yang dirancang di tingkat nasional perlu dikembangkan lagi di tingkat satuan pendidikan. Keterkaitan antara kerangka kurikulum yang dikembangkan untuk level nasional sampai dengan kurikulum yang benar-benar dipelajari siswa.<sup>30</sup>

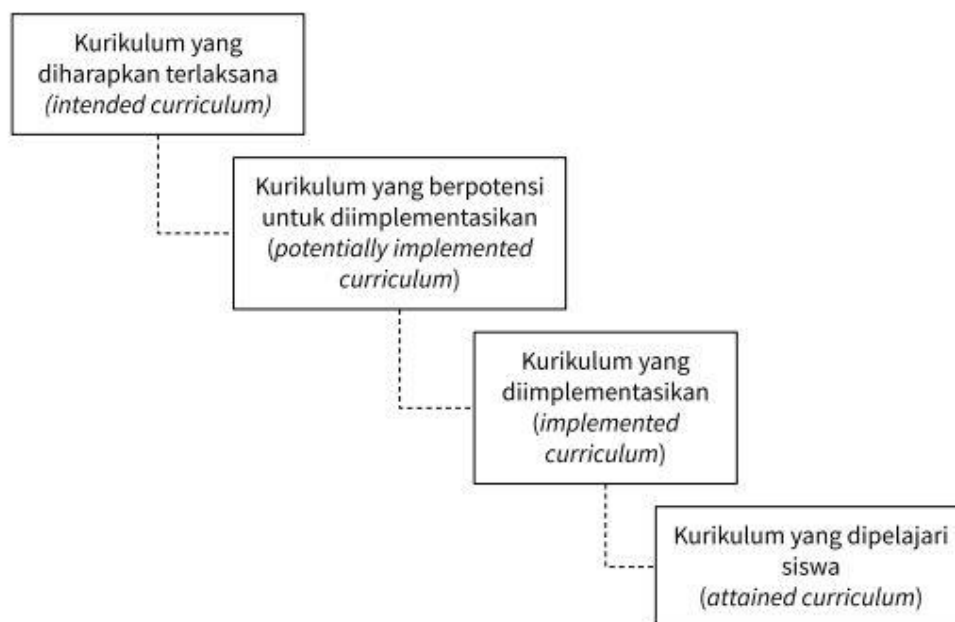
---

<sup>28</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>29</sup> Yogi Anggraena, Nisa Fellicia dkk, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hal. 39

<sup>30</sup> Ibid.,

**Gambar I**  
**Kerangka Kurikulum Nasional**



Sebagaimana diperlihatkan Gambar di atas terdapat empat tingkatan kurikulum (Valverde et al., 2002 yang dikembangkan dari Schmidt et al., 1996). **Pertama**, kurikulum yang diharapkan (intended curriculum) yang merupakan kebijakan pemerintah yang resmi dikeluarkan dan berkaitan dengan apa yang peserta didik perlu pelajari serta bagaimana mempelajari dan membuktikan bahwa mereka telah mempelajarinya. Dengan demikian, standar dan panduan/ pedoman merupakan bagian dari jenis kurikulum ini. **Kedua** adalah kurikulum yang diimplementasikan (implemented curriculum), yaitu bagaimana kurikulum yang resmi dari pemerintah tadi diinterpretasi dan diajarkan di satuan pendidikan dan kelas. Valverde menambah satu komponen

antara intended dan implemented curriculum, yaitu potentially implemented curriculum atau kurikulum yang berpotensi untuk diimplementasikan.<sup>31</sup>

Termasuk dalam kategori yang **ketiga** ini adalah buku teks pelajaran, atau dalam konteks Kurikulum Merdeka merupakan perangkat ajar. Valverde et al. (2002) melihat bahwa guru seringkali tidak merujuk langsung pada dokumen kebijakan termasuk standar yang dikeluarkan secara resmi oleh Negara, namun merujuk pada buku teks yang sampai ke mereka. **Keempat**, kurikulum yang dikenal dengan kurikulum yang dipelajari siswa (attained curriculum atau achieved curriculum), yang merupakan kompetensi yang dimiliki siswa setelah mereka belajar menggunakan kurikulum.

Pemerintah pusat menetapkan profil pelajar pancasila, capaian pembelajaran, struktur kurikulum, dan prinsip pembelajaran dan asesmen sebagai kurikulum yang diharapkan untuk diimplementasikan di satuan pendidikan dan di kelas. Profil pelajar Pancasila sebagai sintesis dari tujuan pendidikan nasional, visi dari pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang termuat dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945, Pancasila, serta pandangan para pendiri bangsa.

---

<sup>31</sup> Ibid.,

Sementara ketiga komponen lainnya merupakan turunan dari kebijakan yang lebih besar, yaitu Tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan diterjemahkan sebagai profil pelajar Pancasila, dan juga turunan dari Standar Nasional Pendidikan, khususnya Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.

Kerangka ini menjadi rujukan dalam perancangan Kurikulum Merdeka, termasuk untuk menguatkan keselarasan antara kerangka dasar kurikulum dengan kurikulum operasional yang dikembangkan di satuan pendidikan.

## **6. Keunggulan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan jawaban atas kondisi *learning loss* dan *learning gap* akibat pandemi Covid-19. Selama Pandemi, terjadi pula pergeseran model pembelajaran dari luring menjadi daring. Oleh karena itu penyederhanaan dan penyempurnaan kurikulum perlu dilakukan.

Menurut Mendikbutristek terdapat tiga keunggulan utama Kurikulum Merdeka antara lain:<sup>32</sup>

- a. Lebih sederhana dan mendalam

---

<sup>32</sup> Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: Yrama Widya, 2022), hal. 38-39.

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya. Belajar lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.

b. Lebih merdeka

Pendidik dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan siswa. Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan siswa.

c. Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan dan lain sebagainya.

## 7. Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka

Pada setiap perancangan kurikulum harus memenuhi *design principles* dalam penyusunannya. Begitupun dalam perancangan kurikulum merdeka, yang perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sejauh ini yang dapat dipahami landasan perancangan kurikulum merdeka adalah filosofi merdeka belajar.

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2022 tentang Renstra Kemendikbud tahun 2020-2024 ditegaskan bahwa kurikulum yang dibentuk oleh kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada



pengembangan karakter dan keterampilan lunak, dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia.<sup>33</sup>

Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka menurut Kemendikbutristek (2021) adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan.
- b. Fokus pada kompetensi dan karakter semua siswa.
- c. Fleksibel.
- d. Selaras.
- e. Bergotong royong
- f. Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi Mohamad Zaenal Makruf, berjudul "*Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Bandongan*".

Skripsi ini membahas tentang penerapan merdeka belajar di masa pandemi. Pendekatan ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik

---

<sup>33</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024

<sup>34</sup> Deni Hadiansah, Op.Cit., hal 41

analisis data menggunakan model interaktif, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama* konsep merdeka belajar yang diimplementasikan di sekolah ini berjalan dengan baik. Dengan memanfaatkan beberapa media yaitu: *whatsapp, google form, google meet, google classroom, kine master, dan youtube* dalam melakukan pembelajaran. *Kedua*, konsep merdeka belajar terlaksana sesuai dengan pedoman Merdeka Belajar, penggunaan mediana juga sudah digunakan dipembelajaran darig sehingga siswa dan guru bisa melaksanakan pembelajaran daring dengan maksimal. Pelaksanakan pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Bandongan di dukung adanya jaringan *internet, wifi*, maupun *kuota internet* yang memadai. Dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya.

*Ketiga*, faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang

berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.<sup>35</sup>

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Zaenal Makruf, berjudul *“Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Bandongan”*, sedangkan penulis melakukan penelitian ini di SD N Mengkowo dan juga penerapan kurikulum merdeka pasca pandemi. Persamaannya adalah meneliti tentang Merdeka Belajar dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohmadi yaitu dalam penelitiannya lebih terfokus pada pelaksanaan belajar pada saat pandemi sedangkan dalam penelitian penulis lebih terfokuskan penerapan kurikulum merdeka.

2. Skripsi Novrita Suryani, berjudul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Sman 10 Kota Jambi”*.

Penelitian ini menganalisa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada sekolah penggerak SMAN 10 Kota Jambi serta penghambat Implementasi Kurikulum Mederka Belajar pada sekolah penggerak SMAN 10 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan Observasi, wawancara dan dokumen. Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis kualitatif yang

---

<sup>35</sup> Skripsi Mohamad Zaenal Makruf, *Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Bandongan*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022)

berfokus pada mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang telah terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak SMAN 10 Jambi, dimulai dari perencanaan yang terdiri dari menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), pembuatan modul ajar, selanjutnya tahap pelaksanaan dimulai pembelajaran Intrakurikuler, dan Pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan terakhir dari implementasi kurikulum merdeka yakni evaluasi yang terdiri dari asesmen, kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan. Hasil penelitian berikut adanya penghambat dari implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak SMAN 10 Kota Jambi yakni kurangnya referensi terutama buku paket dan buku penunjang yang terkait dengan kurikulum merdeka, kurangnya pengalaman tenaga pengajar (guru) dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dan masih ada guru yang minset atau cara berpikir tidak berubah, masih ada guru yang mempertahankan gaya mengajar yang tidak memerdekakan siswa.<sup>36</sup>

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrita Suryani berjudul, "*Implementasi Kurikulum*

---

<sup>36</sup> Skripsi Novrita Suryani berjudul, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak SMAN 10 Kota Jambi*, (Jambi: Universitas Jambi, 2022)

*Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak SMAN 10 Kota Jambi*", sedangkan penulis melakukan penelitian ini di SD N Mengkowo.

Sedangkan persamaannya terletak pada penerapan kurikulum merdeka pada penelitiannya Novrita Utami berfokus pada bagaimana penerapan kurikulum merdeka di Lembaga Pendidikan sedangkan penulis berfokus kepada penerapan kurikulum di tingkat sekolah dasar.

### **C. Fokus Penelitian**

Gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan bersifat holistic (menyeluruh) dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam penelitian kualitatif, sehingga penelitian ini tidak bisa menetapkan rumusan penelitiannya hanya berdasarkan pada variable penelitian semata. Semua situasi sosial harus ikut serta diteliti yang meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah. Mengingat Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga perlu dilakukan kontrol agar dapat diketahui sejauh mana efektifitasnya dalam pendidikan. Selain itu peneliti berfokus pada problematika yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam menggunakan Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan. Dan yang terakhir peneliti berfokus bagaimana lembaga pendidikan melakukan evaluasi terhadap penerapan kurikulum merdeka. Kebijakan baru yang dilakukan oleh

pemerintah dalam mengembangkan kurikulum tak lepas dari kondisi dan situasi yang dihadapi oleh masyarakat, dengan demikian Kurikulum Merdeka ini menjawab tantangan zaman yang dihadapi oleh dunia pendidikan.